

Penilaian Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Persepsi Pengguna (Studi Kasus: Taman Gor Kota Palu)

Rezki Awalia^{1,*}, Khairinrahmat¹, Luthfiah²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Jalan Soekarno Hatta No. KM. 9 Tondo, Kota Palu, 94148, Indonesia

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Jalan Soekarno Hatta No. KM. 9 Tondo, Kota Palu, 94148, Indonesia

*e-mail: rezkiawalia44@gmail.com

(Received: 15 Juli 2024; Reviewed: 16 Juli 2024; Accepted: 19 Agustus 2024)

Abstract

Assesment of the comfort level of green open spaces based on user perception. Gor Park is one of the green open spaces in the city of Palu. Gor Park is also functioned as a public space for people to place socio-economic intreaksi, because this park has a high appeal and is located in the city center. To maintain the existence as a public green space, this study aims to assess the level of green space comfort based on user perceptions. In this study using primary data in the form of observation and dissemination of questionnaires. The analysis method used is likert scale scoring analysis technique. The results of this study showed that based on socio-economic function variables and supporting facilities are included in the criteria of comfort. This is because users feel comfortable but expect the improvement of facilities in the park, as well as a source of information that can help the Government of Palu city in optimizing the management of Palu City Gor Park towards sustainable green space both urban areas and users.

Keywords: Public Space, User Perception, Park Gor

Abstrak

Taman Gor merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berada di Kota Palu. Taman Gor juga di fungsikan sebagai ruang publik orang masyarakat untuk tempat intreaksi sosial-ekonomi, dikarenakan taman ini memiliki daya tarik tinggi dan terletak di pusat kota. Untuk mempertahankan eksistensi sebagai RTH publik, maka penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kenyamanan RTH berdasarkan persepsi pengguna. Dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa observasi dan penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisa skoring skala likert. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa berdasarkan variabel fungsi sosial-ekonomi dan fasilitas penunjang masuk dalam kriteria nyaman. Hal ini disebabkan pengguna merasa nyaman akan tetapi berharap adanya perbaikan fasilitas pada taman tersebut, serta menjadi sumber informasi yang dapat membantu Pemerintah Kota Palu dalam mengoptimalkan pengelola Taman Gor Kota Palu menuju RTH berkelanjutan baik kawasan perkotaan dan penggunanya.

Kata Kunci: Ruang Publik, Persepsi Pengguna, Taman Gor

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan bagian elemen penting di dalam perkotaan, karena memiliki karakter sendiri dan multi fungsi sebagai tempat interaksi sosial-budaya, ekologis, estetika, resapan air yang memberikan manfaat bagi perkotaan maupun penggunanya (Darmawan,2007). Menurut Dwiyanto Utomo (2009:88) ruang publik di bagi dua yaitu ruang terbuka privat dan ruang terbuka publik (*open space*). Di Kawasan perkotaan, ruang terbuka publik sering kali juga di artikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada umumnya difungsikan sebagai ruang untuk menampung aktivitas tertentu dari masyarakat, baik dilakukan secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987). RTH publik juga merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk identitas kawasan, contohnya adalah taman kota. Taman Kota memiliki peran dalam menyeimbangi pola hidup kota yang sehat (Wibowo dan Mangasa, 2016), salah satu taman yang dapat dijumlah dengan beberapa fungsi RTH yaitu Taman Gor Kota Palu.

Taman Gor Kota Palu dikategorikan sebagai ruang terbuka berupa taman yang berfungsi sebagai taman pusat kota (*Downtown Parks*). Taman ini memiliki daya tarik tinggi untuk dikunjungi oleh penggunanya, baik kelengkapan fasilitas penunjang akitivitas yang berlangsung maupun dari aksesibilitasnya yang mudah di akses oleh penggunanya. Peningkatan jumlah pengguna Taman Gor ini pula diakibatkan adanya kegiatan pengembangan RTH lapangan Vatulemo yang masih dalam tahap konstruksi. Untuk mempertahankan eksistensi dari Taman Gor, salah satu unsur penting yang harus diperhatikan yaitu tingkat kenyamanan. Menurut Carr (1992), kenyamanan merupakan kebutuhan dasar bagi suatu ruang terbuka publik.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menilai tingkat kenyamanan pengguna Taman Gor sebagai salah satu ruang terbuka hijau yang berada di kawasan perkotaan. Melihat dari perkembangan Kota Palu pasca bencana alam 28 september 2018, saat ini Kota Palu menghadapi rekonstruksi kota pasca bencana yang menimbulkan dampak pertumbuhan jumlah penduduk meningkat pula. Pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat, akan mempengaruhi pula peningkatan jumlah pengguna pada Taman Gor Kota Palu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka langkah awal yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi dari Taman Gor sebagai ruang terbuka hijau publik adalah dengan melakukan analisis penilaian tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau yakni Taman Gor Kota Palu berdasarkan persepsi pengguna. Hasil dari analisis ini akan menjadi sumber informasi yang dapat membantu Pemerintah Kota Palu dalam mengelola Taman Gor Kota Palu menuju RTH berkelanjutan baik kawasan perkotaan dan penggunanya.

METODE

Lokasi studi dari penelitian ini adalah Taman Gor Kota Palu, yang berada pada Kelurahan Besusu Tengah dengan luas \pm 25.000 m². Secara geografis terletak pada 0°55'44.83"S dan 119°52'19.09"E. Taman Gor Kota Palu, berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa fasilitas yang menunjang pengguna dalam beraktifitas di taman tersebut, diantaranya plaza, Panggung, fasilitas bermain anak, fasilitas olahraga, bangku taman, toilet, sentral pkl, lampu taman/penerangan, jalur pedestrian, dan ruang parkir.

Penilaian tingkat kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan persepsi pengguna di Taman Gor ini menggunakan variabel fungsi sosial-ekonomi dan fasilitas penunjang sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel penilaian tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau berdasarkan persepsi pengguna

No	Karakteristik	Indikator	Simbol	Sumber
1	Fungsi Sosial-Ekonomi	1. Sebagai Ruang Interaksi Masyarakat	X1.1	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007
		2. Sebagai Ruang Kegiatan Rekreasi dan Olahraga	X1.2	
		3. Sebagai Ruang Ekspresi Budaya	X1.3	2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5/Prt/M/ 2008
		4. Sebagai Ruang Kreativitas dan Produktivitas	X1.4	
		5. Sebagai Ruang Objek Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan	X1.5	
2		1. Area Parkir	X2.1	1. Asgitami,2017.

No	Karakteristik	Indikator	Simbol	Sumber
	Fasilitas Penunjang	2. Jalur Pedestrian	X2.2	2. Wibowo, A dan Mangasa Ritonga.2016.
		3. Signage/Penanda	X2.3	3. The vision of the Walk WA: A Walking Strategy for Western Australia (2007 – 2020)
		4. Tempat Sampah	X2.4	
		5. Sentral PKL	X2.5	
		6. Pagar Pembatas	X2.6	
		7. Bangku Taman	X2.7	
		8. Lampu Penerangan	X2.8	
		9. Toilet Umum	X2.9	

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampling. Margono (2004) menyatakan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Jumlah sampel pada penelitian berasal dari jumlah pengunjung yaitu 8.330 jiwa. Penentuan responden menggunakan rumus slovin (Ridwan, 2005).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{8.330}{8.330(0,1)^2 + 1} = 98,8 = 99 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

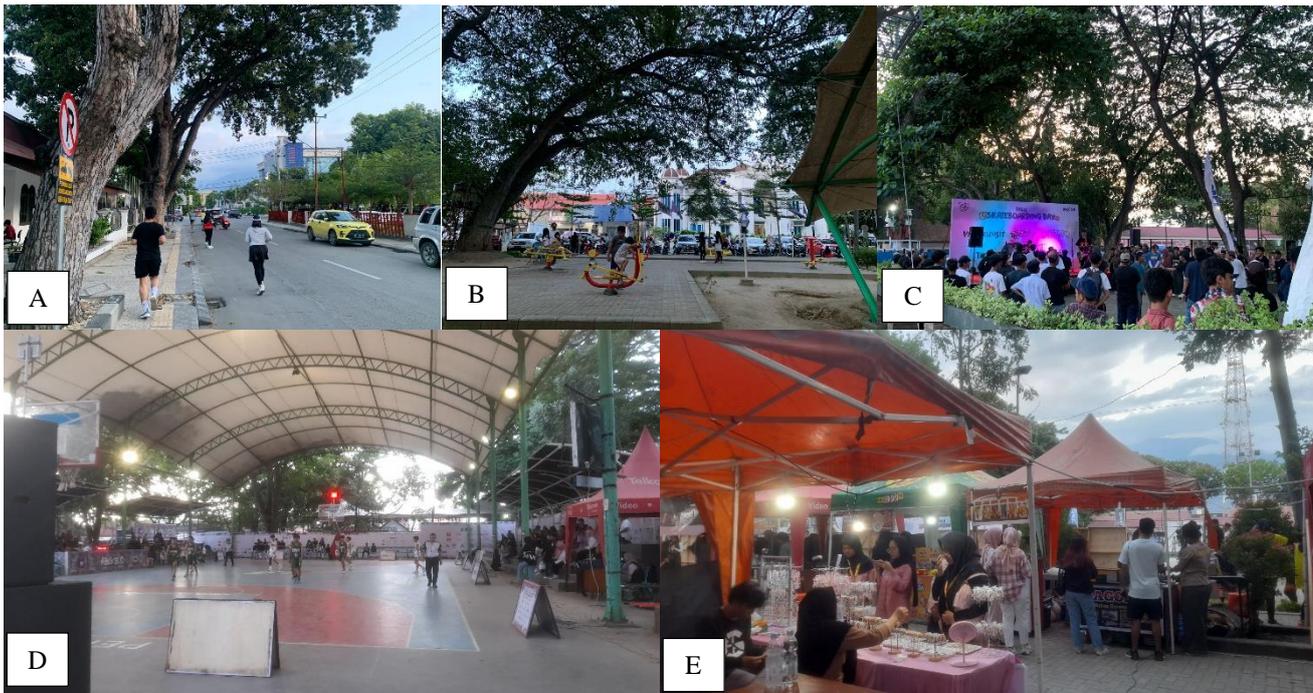
d² : nilai Presisi 90%=0,1

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 99 responden. Teknik sampling untuk kuesioner menggunakan *probability sampling* yaitu *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiono (2017), *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik digunakan menentukan sampel, bila populasi strata tetapi kurang proposional. Teknik sampling ini digunakan berdasarkan hasil pertimbangan penelitian yaitu keterbatasan waktu dan tenaga serta dari hasil kesediaan pengguna untuk mengisi kuesioner ketika di lapangan. Maka dari itu peneliti tidak menentukan berapa jumlah sampel dari setiap kategori pendidikan responden. Namun penelitian menentukan kriteria responden intensitas pengguna berkunjung dan beraktivitas di Taman Gor Kota Palu. Pengolaan dan analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisa skoring skala likert. Metode analisa data ini memfokuskan pada data numerik dalam mendeskripsikan data yang diperoleh melalui hasil kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pengguna di Ruang Terbuka Hijau (Taman Gor Kota Palu).

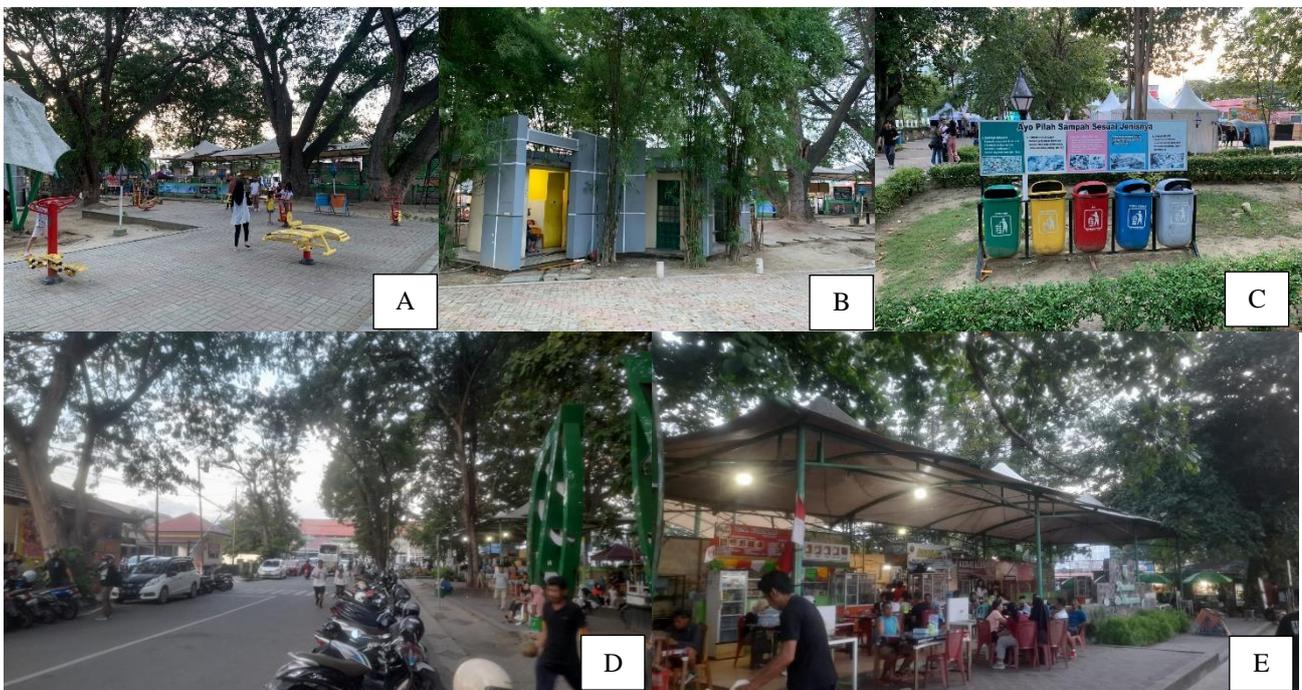
Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Taman Gor Palu, maka dapat dilihat bahwa Taman Gor palu menjadi salah satu pusat interaksi masyarakat dalam berbagai aktivitas diantaranya olahraga baik olahraga jogging, basket, skateboard, dan olahraga kebugaran lainnya dengan menggunakan fasilitas penunjang yang tersedia di Taman Gor. Selain itu, Taman Gor difungsikan sebagai ruang interaksi masyarakat, ruang kreativitas dan produktivitas, ruang kegiatan rekreasi, serta sebagai ruang objek pendidikan, penelitian dan pelatihan.



Gambar 1. Aktivitas Pengguna Taman Gor Palu: (A) Aktivitas jogging; (B) Aktivitas bermain anak; (C) Aktivitas kreativitas (Event Skateboard); (E) Aktivitas Produktivitas (stan UMKM).

Fasilitas Penunjang Aktivitas Pengguna di Ruang Terbuka Hijau (Taman Gor Kota Palu).

Pada Taman Gor Kota Palu, terdapat pula fasilitas penunjang yang difungsikan untuk menunjang keberlangsungan aktivitas pengguna pada taman tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka dijumpai beberapa fasilitas penunjang yang terdapat di Taman Gor, diantaranya fasilitas olahraga, Toilet umum, tempat sampah, area parkir, sentral PKL, fasilitas diskusi, jalur pedestrian dan lampu taman, plaza dan panggung.





Gambar 2. Fasilitas Penunjang Taman Gor Palu: (A) Fasilitas olahraga; (B) Toilet umum; (C) tempat sampah; (D) Area Parkir; (E) Sentral PKL; (F) Area diskusi; (G) Jalur pedestrian dan lampu taman; (H) Plaza; dan (I) Panggung.

Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Hijau (Taman Gor Kota Palu).

Karakteristik pengguna Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Gor Kota Palu dibedakan berdasarkan aspek sosial-ekonomi dan aspek pola pengunjung. Menurut Smith (1989) dalam karakteristik pengunjung dibedakan menjadi karakteristik sosial-ekonomi dan pola kunjungan. Karakteristik berdasarkan aspek sosial-ekonomi yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis kelamin, umur, alamat asal dan status pekerjaan, sedangkan aspek pola kunjungan meliputi tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, waktu kunjungan dan cara melakukan kunjungan.

Karakteristik berdasarkan aspek sosial-ekonomi yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis kelamin, umur, alamat asal dan status pekerjaan, hasil analisa yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- Indikator jenis kelamin, perbedaan jumlah pengunjung antara laki-laki dan wanita cukup signifikan yaitu sebesar 37,4% gender laki-laki dan sebesar 62,6% gender perempuan, hal ini menggambarkan bahwa daya tarik dan pola kunjungan Taman Gor dipengaruhi oleh salah satu gender.
- Indikator umur/usia, didominasi oleh range usia 21-40 tahun sebesar 47,5%, usia >20 tahun sebesar 32,3% dan >40 tahun sebesar 20%, kondisi ini disebabkan pengguna Taman Gor dipengaruhi oleh aktifitas datang untuk berkumpul, melepas lelah dan olahraga.
- Indikator alamat asal dari pengguna ini didominasi berasal dari kota palu sebesar 68,7%, hal ini dikarenakan lokasi Taman Gor ini strategis berada di tengah kota dan jarak tempuh pengguna tidak memerlukan waktu banyak.
- Indikator status pekerjaan berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa/pelajar sebesar 28,3% dan merupakan pengguna ruang publik terbanyak dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya. Hal ini dipengaruhi letak dari Taman Gor dan terdapat sentral PKL sebagai area jajan untuk pengguna.

Sedangkan dari karakter aspek pola kunjungan meliputi tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, waktu kunjungan dan cara melakukan kunjungan. hasil analisa yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- Indikator tujuan kunjungan, berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, olahraga sebesar 38,4%, dan rekreasi, melepas lelah sebesar 27,3% merupakan tujuan dengan persentase tertinggi dari tujuan kunjungan lainnya yang dilakukan oleh pengguna pada Taman Gor Kota Palu.

- b. Indikator frekuensi kunjungan, berdasarkan hasil kuesioner nyatakan bahwa sebesar 53,5% dengan frekuensi kunjungan sebanyak 3-4x dalam 1 minggu. Pengguna dengan frekuensi kunjungan tersebut adalah dari kalangan mahasiswa dan berasal dari Kota Palu, yang dimana memiliki kemudahan dalam pencapaiannya.
- c. Indikator waktu kunjungan, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa pengguna lebih dominan memilih waktu berkunjung pada sore hari dengan nilai persentase sebesar 47,5%. Hal tersebut dikarenakan waktu sore digunakan oleh pengguna untuk melakukan aktivitas sosial berupa mengobrol dengan teman atau dengan keluarga dan olahraga serta jajan kuliner di sentral PKL.
- d. Indikator cara melakukan kunjungan sebesar 56,6% menggunakan kendaraan pribadi, ini dikarenakan pengguna lebih nyaman berkunjung dengan kendaraan pribadi, karena tidak batasan dalam menghabiskan waktu serta batasan untuk parkir kendaraan pada Taman Gor tersebut. Kondisi ini dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna, sehingga berdasarkan observasi lapangan, dijumpai adanya event yang dilaksanakan di Taman Gor mulai dari sore hari sampai pada malam hari. Ini menjadi daya tarik untuk menarik pengguna lebih banyak pada Taman Gor Kota palu

Analisa Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (Taman Gor Kota Palu) berdasarkan Persepsi Pengguna

Dalam penilaian tingkat kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Taman Gor Kota berdasarkan persepsi pengguna berdasarkan variabel fungsi sosial-ekonomi dan fasilitas penunjang, berikut penjabaran hasil penyebaran kuesioner pada pengguna Taman Gor Kota Palu.

Berdasarkan variabel fungsi sosial-ekonomi yang menjadi indikator penelitian yaitu sebagai ruang interaksi masyarakat, sebagai ruang kegiatan rekreasi dan olahraga, sebagai ekspresi budaya, sebagai ruang kreativitas dan produktivitas, serta sebagai ruang objek pendidikan, penelitian dan pelatihan. Indikator tersebut dianalisis dengan menggunakan skoring skala likert. Jawaban sangat nyaman nilai 5, nyaman dengan nilai 4, cukup nyaman dengan nilai 3, tidak nyaman dengan nilai 2 dan sangat tidak nyaman dengan nilai 1. Hasil perhitungan skor pengkategorian penilaian tingkat kenyamanan berdasarkan variabel fungsi sosial-ekonomi sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori penilaian tingkat kenyamanan RTH berdasarkan persepsi pengguna terkait fungsi sosial-ekonomi

Kelas Interval	Kriteria
522 - 891	Sangat tidak nyaman
891 - 1.287	Tidak nyaman
1.287 - 1.683	Cukup nyaman
1.683 - 2.079	Nyaman
2.079 - 2.475	Sangat nyaman

Sumber: Hasil Peneliti, 2024

Setelah kategori penilaian didapatkan oleh peneliti, maka hasil perhitungan dari jumlah total indikator variabel fungsi sosial-ekonomi memiliki skor 1.828. nilai dari hasil terhitung tersebut merupakan gabungan dari 5 indikator yang menjadi penilaian tingkat kenyamanan pengguna. Jumlah skor tersebut masuk dalam kategori nyaman. Nilai terendah yang didapatkan berdasarkan akumulasi hasil kuesioner yaitu sebagai ruang obeejek pendidikan, penelitian dan pelatihan. Hal ini dikarenakan tidak terorganisir pengelolaan Taman Gor sebagai Ruang terbuka publik. Indikator sebagai ruang interkasi masyarakat dan sebagai ruang rekreasi dana olahraga mendapat skor dengan nilai tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan aspek pola pengunjung di Taman Gor Kota Palu.

Tabel 3. Penilaian tingkat kenyamanan RTH berdasarkan persepsi pengguna terkait fungsi sosial-ekonomi

Variabel	Indikator	Skor Tingkat Kenyamanan										Total
		Sangat nyaman		Nyaman		Cukup nyaman		Tidak nyaman		Sangat tidak nyaman		
		r	n	r	n	r	n	r	n	r	n	
Fungsi sosial-ekonomi	Sebagai Ruang Interaksi Masyarakat (XI.1)	23	115	48	192	26	78	2	4	0	0	389

Variabel	Indikator	Skor Tingkat Kenyamanan										Total
		Sangat nyaman		Nyaman		Cukup nyaman		Tidak nyaman		Sangat tidak nyaman		
		r	n	r	n	r	n	r	n	r	n	
	Sebagai Ruang Kegiatan Rekreasi dan Olahraga (XI.2)	20	100	53	212	16	48	8	16	2	2	378
	Sebagai Ruang Ekspresi Budaya (XI.3)	14	70	59	236	20	60	5	10	1	1	377
	Sebagai Ruang Kreativitas dan Produktivitas (XI.4)	10	50	48	192	36	108	5	10	0	9	360
	Sebagai Ruang Objek Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan (XI.5)	8	40	52	208	20	60	7	14	2	2	324
	Jumlah	75	375	260	1040	118	354	27	54	5	5	1.828

Sumber: Hasil Peneliti, 2024

Selain dari variabel fungsi sosial-ekonomi, penilaian tingkat kenyamanan pengguna di ukur dari yaitu fasilitas penunjang berada di Taman Gor Kota Palu tersebut. Indikator dari variabel fasilitas penunjang yaitu area parkir, jalur pedestrian, signage/penanda, tempat sampah, sentral PKL, pagar pembatas, bangku taman, lampu penerangan dan toilet umum. Penilaian terhadap indikator tersebut dilakukan untuk mendapatkan nilai tingkat kenyamanan menggunakan metode skoring dengan skala likert. Hasil perhitungan skor pengkategorian penilaian tingkat kenyamanan berdasarkan variabel fasilitas penunjang sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas interval penilaian tingkat kenyamanan RTH berdasarkan persepsi pengguna terkait fasilitas penunjang

Kelas Interval	Kriteria
895 - 1.607	Sangat tidak nyaman
1.607 - 2.319	Tidak nyaman
2.319 - 3.031	Cukup nyaman
3.031 - 3.743	Nyaman
3.743 - 4.455	Sangat nyaman

Sumber: Hasil Peneliti, 2024

Total skor yang didapatkan untuk penilaian indikator variabel fasilitas penunjang adalah 3.198. berdasarkan kategori yang ditentukan, termasuk dalam kategori nyaman. Dalam penilaian ini, skor tertinggi terdapat pada indikator area parkir. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya area parkir di Taman Gor serta belum dimaksimalkan penataan parkirnya. Sedangkan untuk skor terendah yaitu pada indikator lampu penerangan. Hal ini dikarenakan beberapa lampu Taman Gor dalam kondisi rusak dan jarak dari layout perletakan lampunya juga termasuk jauh sehingga menghasilkan pencahaya yang kurang maksimal pada malam hari yang menimbulkan ketidaknyamanan pengguna.

Tabel 5. Penilaian tingkat kenyamanan RTH berdasarkan persepsi pengguna terkait fasilitas penunjang

Variabel	Indikator	Skor Tingkat Kenyamanan										Total
		Sangat nyaman		Nyaman		Cukup nyaman		Tidak nyaman		Sangat tidak nyaman		
		r	n	r	n	r	n	r	n	r	n	
Fasilitas penunjang	Area Parkir (X2.1)	14	70	56	224	27	81	2	4	0	0	379
	Jalur Pedestrian (X2.2)	8	40	61	244	21	63	9	18	0	0	365

Variabel	Indikator	Skor Tingkat Kenyamanan										Total
		Sangat nyaman		Nyaman		Cukup nyaman		Tidak nyaman		Sangat tidak nyaman		
		r	n	r	n	r	n	r	n	r	n	
	Signage/Penanda (X2.3)	8	40	59	236	20	60	12	24	0	0	360
	Tempat Sampah (X2.4)	5	25	42	168	47	141	5	10	0	0	344
	Sentral PKL (X2.5)	14	70	52	208	24	72	9	18	0	0	368
	Pagar Pembatas (X2.6)	17	85	46	184	27	81	9	18	0	0	368
	Bangku Taman (X2.7)	14	70	49	196	30	90	6	12	0	0	368
	Lampu Penerangan (X2.8)	5	25	28	112	39	117	27	54	0	0	308
	Toilet Umum (X2.9)	18	90	21	84	44	132	16	32	0	0	338
	Jumlah	103	515	414	1656	279	837	95	190	0	0	3.198

Sumber: Hasil Peneliti, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Gor di Kota Palu berdasarkan persepsi pengguna, berdasarkan variabel fungsi sosial-ekonomi dan fasilitas penunjang tergolong dalam kategori nyaman. Kondisi menjadi masukan untuk pengelola Taman Gor Kota Palu, mengingat saat ini Taman Gor Kota Palu menjadi salah satu tujuan masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial-ekonomi, di sebabkan oleh lokasinya strategis berada di tengah kota, kemudahan dalam pencapaiannya dan diakibatkan pula adanya revitalisasi Taman Vatulemo,

Untuk meningkatkan kategori nyaman menjadi sangat nyaman berdasarkan persepsi pengguna, maka hal perlu diperhatikan pengelola Taman Gor Kota Palu adalah menyusun perencanaan dan strategis yang matang dalam melakukan pemeliharaan dan pengoptimalan fasilitas yang saat ini ada di Taman Gor agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna. Selain itu, perlunya penambahan dan mengatur tata letak fasilitas untuk mendukung fungsi sosial-ekonomi pengguna di dalam taman tersebut. Kemudian diperlukan pula tingkat kesadaran dari pengguna tentang pentingnya menjaga fasilitas yang ada saat ini untuk keberlangsungan fungsi Taman Gor sebagai ruang publik.

REFERENSI

- Ari Wibowo, and Ritonga Mangasa. 2016. "Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota." *Jurnal Standardisasi* 18: 161–70.
- Asgitami, Yuanita. 2017. *Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan*. [skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. (1992). *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Darmawan, E. 2007. "Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (Urban Design)," dalam *Pidato Pengukuhan pada Upacara Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. ISBN: 978.979.704.546.3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dwiyanto. (2009). *Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Linngkungan Perkotaan*.
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan (Dalam Arsitektur Lansekap)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.

Paningsat, G. K., & Khadiyanto, P. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Pemalang. *Ruang*, 5(2), 140-149. <https://doi.org/10.14710/ruang.5.2.140-149>

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5. 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Ridwan. 2005. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

The vision of the Walk WA: A Walking Strategy for Western Australia (2007 – 2020).

Wibowo, A dan Mangasa Ritonga.2016."Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota"dalam Jurnal Standardisasi Volume 18 Nomor 3 (hlm.161-170). Jakarta:Badan Standardisasi Nasional.

<https://www.greenflagaward.org/how-it-works/judging-criteria/green-flag-award/> (diakses pada tanggal 19 Juni 2024).